



Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif Kota Sorong

The Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Improving Fiqh Learning Outcomes for Sixth Grade at Al-Ma'arif Islamic Elementary School, Sorong City

Abdullahi^{1*}, Muh. Rusdi Rasyid², Fardan Abdillah M³

^{1,2,3}Penidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, IAIN Sorong

Email : abdullahisultan13@gmail.com^{1*}, nurindhie1@gmail.com², rusdirasyid@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 10-05-2025

Revised : 12-05-2025

Accepted : 14-05-2025

Pulished : 16-05-2025

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers to improve Fiqh learning outcomes for sixth-grade students at Al-Ma'arif Islamic Elementary School in Sorong City, as well as to identify the supporting and inhibiting factors, and the impact of these strategies. Using a qualitative approach and field study method, data were collected through direct observation at MI Al-Ma'arif and supported by relevant literature. The strategies applied by teachers include providing learning motivation (aperception), lesson planning, contextual learning, question-and-answer sessions, and assigning tasks. Supporting factors include intensive supervision and guidance from the school principal, benchmarking visits to more advanced schools, and strong collaboration among school staff. Inhibiting factors include limited facilities and infrastructure, reduction of Fiqh learning time due to other school activities, and a lack of parental support in continuing religious education at home. The positive impacts of these strategies include improved student comprehension, increased motivation and learning outcomes, strengthened spiritual relationships (Habluminallah), enhanced student quality of life, improved school reputation, and a strong Islamic culture within the school environment. The study implies that PAI teachers must carry out their roles optimally, and that continued support from the school is essential to ensure the sustainability and effectiveness of Islamic education.

Keywords : Teacher, Role of the Teacher, Learning Outcomes, Fiqh

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar Fiqh kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif Kota Sorong, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta dampak dari strategi tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi lapangan, data dikumpulkan dari observasi langsung di MI Al-Ma'arif dan didukung literatur relevan. Strategi yang diterapkan guru meliputi apersepsi, perencanaan pembelajaran, pendekatan kontekstual, tanya jawab, dan pemberian tugas. Faktor pendukung meliputi kontrol dan bimbingan kepala madrasah, studi banding, serta kerja sama antar pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat mencakup kurangnya sarana prasarana, terganggunya jam pelajaran karena kegiatan sekolah lain, serta kurangnya dukungan wali murid. Dampak positif strategi tersebut antara lain memudahkan pemahaman siswa, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, mempererat hubungan spiritual siswa, serta memperkuat budaya keislaman di sekolah. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif guru PAI dalam menjalankan fungsinya secara optimal dan perlunya dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah agar kualitas pembelajaran dan kehidupan siswa dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci : Guru, Peran Guru, Hasil Belajar, Fiqh



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. (Muanah, 2009)

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini tidak bisa dikatakan memiliki kualitas yang terbaik. Menurut data terbaru berdasarkan Survey Political and Economic Risk Consultant (PERC), Indonesia menempati peringkat ke 12 dari 12 negara Asia dalam hal kualitas Pendidikan. Kemajuan teknologi yang pesat serta persaingan yang ketat diseluruh dunia seolah memberi tamparan keras bagi Indonesia yang menyadarkan hampir seluruh masyarakat bahwa mutu pendidikan Indonesia saat ini sangat terbelakang dibanding negara-negara lainnya. Penyebab rendahnya pendidikan di Indonesia antara lain; rendahnya sarana fisik, kualitas guru, rendahnya kesejahteraan guru, rendahnya prestasi siswa, rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan mahalnnya biaya Pendidikan.

Pendidikan Indonesia seharusnya mencetak generasi muda yang unggul, cerdas, berakhlak dan berbudaya. Namun berita yang terdengar belakangan ini bukanlah generasi muda yang mencetak prestasi, namun generasi muda yang semakin jauh dari tujuan Pendidikan Indonesia itu sendiri. Karakter bangsa Indonesia seharusnya menjadi karakter yang mencerminkan nilai nilai Pancasila; Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Permasyarakatan, dan Keadilan sosial. Namun saat ini seakan akan karakter khas Indonesia perlahan terkikis dan menghilang seiring dengan globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi. Degradasi budaya akan terjadi pada suatu negara yang individunya tidak mampu untuk menyaring budaya asing yang masuk, (Budiarto, n.d.) sehingga melemahkan budaya lokal dan bangkitnya budaya asing, baik itu budaya yang positif, atau bahkan negatif. Saat ini dengan realita yang terjadi pada generasi muda saat ini, seakan akan sudah tidak memperhatikan moral. Hal ini dapat dilihat dari maraknya berita kriminal yang pelakunya adalah anak-anak dengan rentang umur 12-18 tahun. Mulai dari pelecehan, hingga kekerasan yang bahkan menelan korban jiwa. Fenomena yang terjadi pada generasi muda Indonesia saat ini sudah jelas sangat bertentangan dengan nilai-nilai keislaman.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan pada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam mereka. Dengan demikian tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. (Toha, 2004) Salah satu bentuk nilai edukasi Islam yaitu melalui mata pelajaran Fiqih yang dibebankan pada madrasah, seperti pada jenjang madrasah ibtidaiyah maupun sekolah lain berbasis Islam. Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Satu dari tujuan mata pelajaran Fiqih yaitu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut mampu mentransfer ilmu Fiqih



kepada siswa secara menyeluruh sehingga tujuan dapat dicapai, dilihat dari kebiasaan dan tingkah laku siswa dalam mengamalkan nilai-nilai mata pelajaran yang bersangkutan, oleh karena itu dibutuhkan banyak latihan dan sarana terkait, guru berkompeten dan konsisten maka dari itu Masjid menjadi pilihan sebagai salah satu sarana.

Pendidikan di sekolah terutama Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat besar dalam membentuk karakter seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang diharapkan melahirkan anak yang sholeh / sholehah adalah pendidikan seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, hati, akal, dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Guru juga bisa mempengaruhi pembentukan pengetahuan peserta didik secara tidak langsung dengan menyusun konteks bagi interaksi peserta didik dengan peserta didik yang lainnya atau memberikan materi pengajaran tertentu. (Roopnarine, 2011) Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah istilah untuk menunjukkan fungsi spesifikasi tertentu dari seorang guru, dalam hal ini yaitu guru PAI memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, dan membimbing anak akan ajaran agama.

Pentingnya Pembinaan Keagamaan ini juga tersirat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 terkait dengan Pembinaan Pendidikan keagamaan.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Tugas guru agama, di samping memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan anak-anak, guru agama harus bertanggung jawab dalam mengubah sikap mental anak kearah yang lebih baik. Peran guru PAI adalah memberikan nilai-nilai religi dari apa yang disampaikan kemudian akan membentuk peserta didik yang terbiasa dengan suatu kebaikan dan kemudian dari pembiasaan tersebut terbentuklah karakter yang baik dari para peserta didik. Peran guru PAI dalam membentuk karakter tentu diharapkan bisa menjadikan peserta didik memiliki karakter yang kuat sehingga dapat menyelesaikan problem moral yang sedang dihadapi.

Selain itu guru fiqih juga berperan sebagai model atau contoh bagi peserta didik, karena setiap peserta didik mengharapkan guru mereka menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang di anut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai-nilai bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu di resapi oleh nilai-nilai Pancasila sebagai dasar untuk mendidik anak seperti Ketuhanan yang Maha Esa, model pembinaan yang di lakukan oleh guru Fiqih harus bersumber pada al-Qur'an dan hadis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif (field research) dalam bentuk pustaka lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal



yang terpenting dari barang atau jasa deskriptif. Penelitian dilakukan untuk mengungkap serta menggambarkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan/narasumber; Guru PAI Kelas VI MI Al Maarif Kota Sorong, Kepala Madrasah MI Al Maarif Kota Sorong, Waka Kurikulum MI Al Maarif Kota Sorong, Guru Kelas VI MI Al Maarif Kota Sorong, serta Siswa/siswi MI Al Maarif Kota Sorong.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur buku, jurnal, masalah, dan koran ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui; 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument berikut: 1. Pedoman observasi, wawancara mendalam, serta format dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan diolah menggunakan tiga metode: 1. Reduksi Data, 2. Penyajian Data, 3. Kesimpulan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, yakni pengecekan data dari berbagai sumber. Pengecekan/Pengujian keabsahan data merupakan kegiatan inti dalam rangkaian penelitian. Verifikasi terhadap data yang disajikan maupun kesimpulan tetap diperlukan dengan meninjau ulang data-data yang telah terkumpul dengan menentukan pola, tema dan korelasinya agar dapat menyajikan kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MI Al-Ma'arif Kota Sorong. Strategi yang diidentifikasi mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, observasi, serta dokumentasi, dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih

a. Perencanaan Pembelajaran

Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan kurikulum dan karakteristik siswa. Penyusunan RPP mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi. Guru menggunakan pendekatan yang kontekstual dan adaptif, mempertimbangkan kesiapan siswa dan suasana kelas. Guru juga menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebijakan madrasah dan karakteristik lingkungan belajar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Guru mengimplementasikan strategi yang variatif dalam menyampaikan materi Fiqih, seperti ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga menggunakan media pembelajaran yang sederhana namun efektif, seperti gambar, papan tulis, dan alat peraga.



Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara komunikatif dan humanis, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Suasana kelas yang kondusif dan pendekatan yang menyenangkan mendorong siswa lebih antusias dan aktif dalam belajar. Guru juga melakukan refleksi di akhir pembelajaran sebagai upaya perbaikan berkelanjutan.

c. Evaluasi Pembelajaran

Guru melakukan evaluasi secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui kuis, tanya jawab lisan, serta penugasan. Evaluasi sumatif dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Guru juga melakukan penilaian sikap dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi pencapaian hasil belajar dan sebagai dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya. Guru memberikan umpan balik secara langsung agar siswa mengetahui kekurangan dan kelebihan. Strategi ini terbukti membantu meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami materi yang bersifat praktis dalam Fiqih.

2. Faktor Pendukung Strategi Guru

Beberapa faktor pendukung keberhasilan strategi guru antara lain:

- a. **Kompetensi dan Pengalaman Guru:** Guru PAI memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman mengajar yang cukup, sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan baik.
- b. **Dukungan Madrasah:** Pihak madrasah mendukung pelaksanaan strategi dengan menyediakan fasilitas pembelajaran dan memberikan keleluasaan bagi guru untuk berinovasi.
- c. **Karakteristik Siswa:** Sebagian besar siswa menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar, khususnya dalam mata pelajaran keagamaan.
- d. **Lingkungan Sosial:** Dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat yang religius turut mendorong keberhasilan pembelajaran Fiqih.

3. Hambatan yang Dihadapi

Guru juga menghadapi beberapa hambatan, antara lain:

- a. **Keterbatasan Sarana dan Prasarana:** Ketersediaan media pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru harus kreatif dalam menyampaikan materi.
- b. **Perbedaan Kemampuan Siswa:** Adanya variasi kemampuan akademik siswa memerlukan perhatian khusus agar pembelajaran dapat menjangkau seluruh siswa secara merata.
- c. **Waktu Pembelajaran yang Terbatas:** Jadwal yang padat dan waktu belajar yang terbatas mengharuskan guru untuk mengatur strategi penyampaian materi secara efektif dan efisien.

4. Dampak Strategi terhadap Hasil Belajar

Strategi yang diterapkan guru PAI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih. Hal ini ditunjukkan oleh:



- a. Peningkatan nilai akademik siswa dari hasil ulangan harian dan ujian semester.
- b. Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.
- c. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi-materi Fiqih yang diajarkan, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah sehari-hari.

Guru juga mencatat bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan menunjukkan sikap religius yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran Fiqih dengan strategi yang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Al-Ma'arif Kota Sorong, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam pembelajaran Fiqih, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan guru mencakup perencanaan yang matang melalui penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi dan kontekstual, serta evaluasi yang terstruktur baik secara formatif maupun sumatif.

Guru PAI memanfaatkan metode ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi Fiqih dengan kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini berhasil meningkatkan minat belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter melalui praktik keagamaan dan budaya Islami yang dibina secara konsisten di lingkungan sekolah.

Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain kompetensi guru, dukungan kepala madrasah, kerjasama antar guru, serta keterlibatan siswa yang cukup aktif. Di sisi lain, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan sarana pembelajaran, kurangnya waktu tatap muka akibat kegiatan non-akademik, dan kurangnya peran serta orang tua dalam memperkuat pembiasaan di rumah.

Secara keseluruhan, strategi guru PAI yang diterapkan di MI Al-Ma'arif telah berjalan efektif dan berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, baik dari sisi nilai akademik, peningkatan kualitas ibadah (*hablumminallah*), pembentukan karakter Islami, serta penguatan budaya religius di lingkungan madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seluruh keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif Kota Sorong yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan penuh selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khusus saya haturkan kepada Ibu Atik Andriani, M.Pd selaku Kepala Madrasah yang telah memberikan izin serta dukungan moral dan material selama proses pengumpulan data berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Miftahussa'adah, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum yang dengan sabar dan terbuka memberikan berbagai informasi penting serta perspektif berharga terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah ini. Tak lupa, saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Fandi Utsman, S.Pd, Guru PAI kelas VI, yang dengan penuh semangat dan keterbukaan berbagi pengalaman dan strategi dalam mengajar Fiqih



serta melibatkan saya dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas. Terima kasih pula saya sampaikan kepada para guru dan tenaga kependidikan lainnya yang telah menyambut saya dengan hangat serta memfasilitasi keperluan saya selama berada di lingkungan sekolah. Begitu pula kepada para siswa kelas VI yang telah berpartisipasi aktif dalam proses observasi dan wawancara sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan menghasilkan temuan yang bermakna. Semoga segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, G. (n.d.). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Jurnal Pamator*, Vol. 13 No, 50–56. <http://journal.trunojoyo.ac.id/pamator>
- Daradjat, Z. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Educational Researcher*, 18(1), 32–42.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated learning: Legitimate peripheral participation*. Cambridge University Press.
- Muanah, B. (2009). *Ilmu Pendidikan*. Teras.
- Roopnarine, J. L. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Kencana.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. AR-RUZZ Media.
- Toha, C. (2004). *Metodologi Pengajaran*. Pustaka Pelajar.